

**EDUKASI, KOMUNIKASI DAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN  
BAGI KELOMPOK DHARMA WANITA PERSATUAN BPDASHL BENAIN NEOLMINA  
KOTA KUPANG**

**Ummi Kaltsum S. Saleh<sup>1\*</sup>, Mareta Bakale Bakoil<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: [ummikaltsum13@mail.com](mailto:ummikaltsum13@mail.com)

Disubmit: 19 Oktober 2022

Diterima: 09 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.8149>

**ABSTRAK**

Masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita di Indonesia semakin hari semakin kompleks. Banyaknya kasus kematian ibu karena kanker serviks, kanker payudara, dan tingginya kasus HIV/AIDS di Kota Kupang menimbulkan kekhawatiran bagi kelompok dharma wanita persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi dan informasi kepada kelompok ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang tentang kesehatan reproduksi perempuan, organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi perempuan, pencegahan dan cara merawat organ reproduksi. Kegiatan diikuti oleh 15 orang ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada kelompok ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang menunjukkan capaian keberhasilan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Penambahan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi menyebabkan ibu-ibu lebih mudah dalam memberikan upaya preventif dan upaya kuratif lebih dini bila diperlukan.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Reproduksi, Perempuan

**ABSTRACT**

*The women's reproductive health problems in Indonesia are increasingly complex. The number of maternal deaths cases due to cervical cancer, breast cancer, and the high number of HIV/AIDS in Kupang City has raised concerns to Dharma Wanita BPDASHL Benain Neolmina, Kupang City. The activities were informed about woman reproductive health, reproductive system, reproductive health problems, prevention and woman reproductive health care. The activity was attended by 15 participant. Through this activities increase their knowledge about reproductive health. It showed success with understanding of reproductive health. The addition of knowledge and understanding of reproductive health makes easier for women to prevent reproductive health problems and if needed, curative efforts can be obtained earlier.*

**Keywords :** Health, Reproductive, Woman

## 1. PENDAHULUAN

Konsep kesehatan reproduksi dikemukakan pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan pada tahun 1994, dimana kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi menyiratkan berbagai masalah kesehatan, termasuk keluarga berencana; pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir; pencegahan, diagnosis dan pengobatan infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV; kesehatan reproduksi remaja; skrining kanker serviks; pencegahan dan manajemen infertilitas. Layanan ini bertujuan untuk mencegah kesehatan reproduksi yang buruk, seperti komplikasi kehamilan dan persalinan, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, komplikasi disebabkan oleh IMS, kekerasan seksual dan kematian wanita akibat kanker yang dapat dihindari (Pemerintah Republik Indonesia, 2009; World Health Organization, 2017). Kesehatan Reproduksi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan siklus hidup (*life-cycle approach*). Rendahnya pemenuhan hak-hak reproduksi dapat diketahui dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Bawah Lima Tahun (AKBalita). Masalah reproduksi ibu - ibu selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap ibu- ibu itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa (Kurniawaty *et al.*, 2020).

Masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita di Indonesia semakin hari semakin komplek, seperti penyakit keganasan kanker serviks, kanker payudara, infeksi HIV/AIDS, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan, serta permasalahan keluarga berencana yang selama bertahun-tahun selalu menjadikan wanita sebagai sasaran utama. Fenomena di lapangan menunjukkan fakta bahwa sedikit perempuan yang berkunjung ke tenaga kesehatan untuk melakukan upaya promotif atau preventif. Selain itu terbatas informasi tentang bagaimana perempuan usia reproduktif menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Widiasih and Setyawati, 2018; Lidiana, Hidayati and Purnomo, 2020; Anandita and Gustina, 2021).

Target SDG's pada tahun 2030 yaitu memastikan akses universal terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk pelayanan untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi pelayanan kesehatan reproduksi ke dalam strategi nasional dan program (World Health Organization, 2017). Upaya meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan informasi serta konseling deteksi dini terhadap gangguan kesehatan (Priyatni and Rahayu, 2016).

## 2. MASALAH

Menurut Renstra Provinsi NTT (Dinkes Provinsi NTT, 2020), AKI pada tahun 2020 yaitu 149 kasus, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 yaitu 744 kasus (Bakoil *et al.*, 2022). Banyaknya kasus kematian ibu karena kanker serviks, kanker payudara, dan tingginya kasus HIV/AIDS di Kota Kupang menimbulkan kekhawatiran bagi kelompok dharma wanita

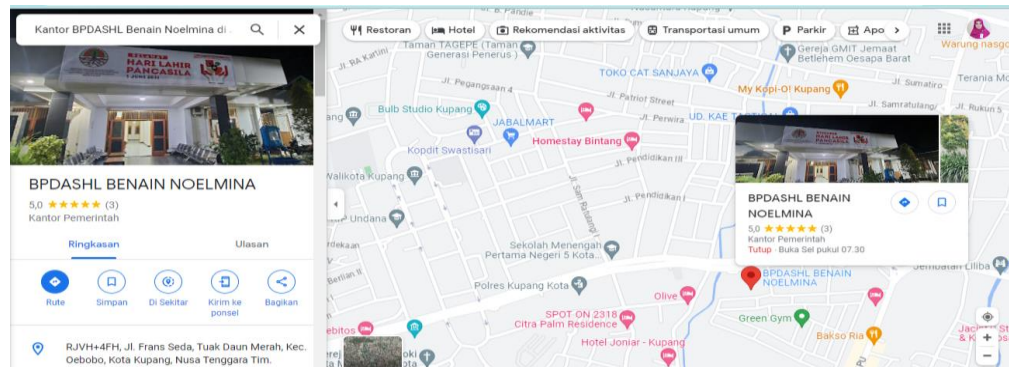
persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa dengan adanya simpang siur isu-isu kesehatan reproduksi dan kurangnya informasi seputar kesehatan reproduksi meresahkan sebagian besar anggota dharma wanita persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang. Mereka mengatakan dengan bertambahnya usia menyebabkan banyak keluhan yang dirasakan di daerah organ intim kewanitaan. Beberapa dari mereka memeriksakan ke dokter namun beberapa mengatakan enggan ke dokter karena merasa malu. Kondisi kesehatan ini mengganggu performa kinerja di kantor dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Dari masalah di atas upaya yang kami lakukan dengan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi yaitu konsep kesehatan reproduksi perempuan, anatomi organ reproduksi perempuan, masalah organ reproduksi perempuan, penanganan masalah organ reproduksi perempuan, cara menjaga kesehatan organ intim perempuan dan skrining kesehatan reproduksi.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa setiap individu dapat memiliki kehidupan seks yang memuaskan dan aman serta memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014; Dewi, 2018; Ropitasari, Rahayu and Ramdhana, 2020). Sistem reproduksi perempuan termasuk sistem yang rumit dan kompleks di dalam tubuh. Penting untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi dari infeksi dan cedera, serta mencegah masalah-masalah kesehatan reproduksi jangka Panjang (Purwanti, Hukum and Diponegoro, 2013).

Masalah kesehatan reproduksi yang dialami para perempuan biasanya dikarenakan banyak faktor yang bersifat internal, maupun eksternal. Faktor yang bersifat internal terkait dengan persoalan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Faktor yang bersifat eksternal biasanya merupakan faktor yang berhubungan dengan hal yang berada di luar kemampuan diri individu seperti lingkungan, pergaulan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan lain-lain. Faktor pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menyumbangkan kontribusi yang begitu besar terkait dengan persoalan-persoalan reproduksi perempuan. Pemahaman yang baik mengarahkan untuk tidak melakukan faktor yang menyebabkan resiko dan dampak negative, Sebaliknya, pemahaman yang rendah, cenderung kurang memiliki kepedulian, kesadaran dalam menjaga dan memelihara kesehatan organ reproduksinya, yang selanjutnya sering berakhir pada terjadinya gangguan kesehatan reproduksi (Pyper, 1997; Hasanah, 2016).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### 4. METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kelompok dharma wanita persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi perempuan.

Kegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah persiapan yaitu menyiapkan materi edukasi, kuesioner *pre* dan *post test* tentang pengetahuan ibu terkait dengan kesehatan reproduksi perempuan dengan pertanyaan pilihan jawaban “Benar dan Salah” dan melakukan pendekatan kepada ketua dharma wanita persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang untuk pelaksanaan kegiatan. Bahan edukasi kegiatan ini berupa materi presentasi slide *PowerPoint* mengenai kesehatan reproduksi, cara cara menjaga kesehatan organ intim perempuan dan skrining kesehatan reproduksi.

Kegiatan kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pemahaman ibu-ibu dharma wanita persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang dengan membagikan kuesioner sebelum dan setelah pemberian materi serta pemberian edukasi dan informasi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan ketiga yaitu evaluasi kegiatan dengan menggunakan *post test* untuk mengetahui efektifitas edukasi yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan, dan berjalan dengan baik. Peserta memahami materi yang disampaikan. Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung lancar dan sebagian besar peserta aktif bertanya. Indikator keberhasilan atau target luaran kegiatan edukasi ini adalah peserta dapat mengisi kuesioner dengan benar minimal 80% pertanyaan dan peserta dapat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dengan baik. Dengan demikian dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga lebih mudah dalam memberikan upaya preventif dan bila diperlukan upaya kuratif lebih dini diperoleh.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan memperhatikan protokol kesehatan. Proses kegiatan ini berjalan lancar meskipun jumlah peserta terbatas akan tetapi peran serta aktif peserta yang mengikuti penyuluhan cukup baik yang terlihat dari antusias peserta untuk menyimak dan mengajukan serta memberi *feedback* terkait pertanyaan atau poin materi yang belum dipahami. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang.



Gambar 2. Pemberian materi dan tanya Jawab

Sebelum dan setelah kegiatan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi perempuan, setiap peserta diberi soal untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang

Nilai	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
< 70	9	60	6	40
>70	5	33	10	67
Total	15	100	15	100

Dari tabel 1 menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi.

**b. Pembahasan**

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi. Hasil ini menggambarkan sebagian besar ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang semakin paham tentang kesehatan reproduksi. Jika seorang perempuan dengan tingkat pengetahuan yang baik maka ia akan lebih banyak mengetahui mengenai kesehatan reproduksi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis, sedangkan dengan pengetahuan yang kurang seseorang akan sulit mengenali tanda dan gejala yang terjadi. Pentingnya pemberian edukasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan harapan para seorang perempuan dapat mendeteksi lebih dini adanya kelainan pada sistem reproduksinya sehingga akan lebih mudah dalam memberikan upaya preventif dan bila diperlukan upaya kuratif lebih dini (K. Malleshappa, Shivaram Krishna, 2011; Vanusha and Parvathavarthini, 2018).

Pemahaman kesehatan reproduksi tersebut termasuk pula adanya hak-hak setiap orang untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif dan terjangkau. Pelayanan kesehatan sistem reproduksi adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada suatu rangkaian organ, interaksi organ dan zat dalam tubuh manusia yang dipergunakan untuk berkembang biak. Pengaturan kesehatan reproduksi bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi setiap orang yang diperoleh melalui pelayanan kesehatan yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi AKI (Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian oleh (Lidiana, Hidayati and Purnomo, 2020) bahwa pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sangat diperlukan. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perempuan yang perlu diketahui oleh perempuan adalah mengenai apa itu sistem reproduksi, faktor-faktor yang memengaruhi sistem dan cara menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari virus, bakteri dan penyakit berbahaya. Dengan peningkatan pengetahuan pada perempuan tentang kesehatan reproduksi, diharapkan kesiapan perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksi akan lebih baik (Farih *et al.*, 2014; Damanik *et al.*, 2021). Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut menurut WHO salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi. Perubahan perilaku melalui cara pendidikan atau edukasi ini diawali dengan pemberian informasi- informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi- informasi tentang cara - cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal itu termasuk tentang kesehatan reproduksi perempuan pada khususnya (Shenwai *et al.*, 2022).

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor BPDASHL Benain Neolmina di Jl. Frans Seda, Tuak Daun Merah, Kec. Oebobo, Kota Kupang. Kegiatan dihadiri oleh kelompok ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian edukasi dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil dari edukasi tersebut adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Penambahan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi menyebabkan ibu-ibu lebih mudah dalam memberikan upaya preventif dan upaya kuratif lebih dini bila diperlukan.

Untuk membantu menjaga kesehatan kelompok ibu-ibu dharma wanita Persatuan BPDASHL Benain Neolmina Kota Kupang secara berkesinambungan maka program pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan menyelenggarakan kegiatan serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi seperti adanya pemeriksaan IVA atau skrining penyakit menular seksual.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, M. Y. R. And Gustina, I. (2021) 'Education For Women Of Childbearing Age About Reproductive System Disorders', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(2), Pp. 188-197.
- Bakoil, M. B. Et Al. (2022) 'Pelayanan Kesehatan Dan Gizi Bgai Ibu Anak Di Posyandu Tunas Baru', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(April), Pp. 1017-1025.
- Damanik, S. Et Al. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Papsmear', *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), Pp. 26-34.
- Dewi, P. P. (2018) *Modul Kesehatan Reproduksi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat*.
- Dinkes Provinsi Ntt (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Ntt Tahun 2019*. Kupang.
- Farih, M. Et Al. (2014) 'Protocol Study: Sexual And Reproductive Health Knowledge , Information-Seeking Behaviour And Attitudes Among Saudi Women: A Questionnaire Survey Of University Students', *Reproductive Health*, 11(34), Pp. 1-5.
- Hasanah, H. (2016) 'Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan : Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja', *Sawwa Journal*, 11(April), Pp. 229-252.
- K. Mallehappa, Shivaram Krishna, N. C. (2011) 'Knowledge And Attitude About Reproductive Health Among Rural Adoles-Cent Girls In Kuppam Mandal: An Intervention Study', *Biomedical Research*, 22, Pp. 305-310.
- Kurniawaty, E. Et Al. (2020) 'Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu-Ibu Dengan Metode Kie ( Komunikasi , Informasi Dan Edukasi ) Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, (1), Pp. 147-150.
- Lidiana, D., Hidayati, A. N. And Purnomo, W. (2020) '© 2020 Jurnal Keperawatan', *Jurnal Keperawatan*, Pp. 0-5.
- Pemerintah Republik Indonesia (2009) *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Doi: 10.31219/Osf.io/Kh9bf.

- Pemerintah Republik Indonesia (2014) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi*. Indonesia.
- Prijatni, I. And Rahayu, S. (2016) *Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purwanti, A., Hukum, F. And Diponegoro, U. (2013) 'Pengaturan Kesehatan Reproduksi Perempuan Dan Implementasinya Di Indonesia Perserikatan Bangsa-Bangsa Serta Deklarasi Universal Hak- Sesuai Dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik', *Palastren Journal*, 6(1), Pp. 107-128.
- Pyper, C. (1997) 'Reproductive Health Awareness : An Important Dimension To Be Integrated Into Existing Sexual And Reproductive Health Programs', *Health Services Research Unit*, Pp. 331-338.
- Ropitasari, Rahayu, R. F. And Ramdhana, R. T. A. (2020) 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Pengajian Aisyiyah Turisari , Desa Palur Kulon, Kecamatanmojolaban, Kabupaten Sukoharjo', *Journal Of Agri-Food, Nutrition And Public Health*, 1(2), Pp. 110-116.
- Shenwai, M. R. Et Al. (2022) 'Understanding Reproductive & Sexual Health Knowledge And Awareness Amongst First Year Medicine Students : An Observational Study', *Journal Of Research In Medical And Dental Science*, 10(02), Pp. 751-757.
- Vanusha, A. And Parvathavarthini, K. (2018) 'Assessment Of Present Awareness On Reproductive Health And Evaluation Of A Tool Designed For Reproductive Health Education Among School Going Adolescent Girls', *International Journal Of Reproduction, Contraception, Obstetrics And Gynecology*, 7(6), Pp. 2381-2387.
- Widiasih, R. And Setyawati, A. (2018) 'Health Behaviour Pada Perempuan Usia Subur Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), Pp. 1-9.
- World Health Organization (2017) *Sexual And Reproductive Health*. Europe.